

SOSIALISASI TENTANG STRATEGI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DESA ADIARSA TIMUR

Laras Ratu Khalida¹, Uun Fatmalasari², Abu Jaelani³
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang¹
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang²
Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Buana
Perjuangan Karawang³
Laras.ratu@ubpkarawang.ac.id¹
fatmalasariuun@gmail.com²
abujaelani2535@gmail.com³

Abstrak

Masalah sampah menjadi ancaman terbesar bagi seluruh umat manusia, baik bangsa maupun negara kita. Banyaknya sampah sangat merugikan tidak hanya merusak kesehatan manusia, membunuh berbagai hewan dilindungi, tetapi juga merusak lingkungan secara sistematis. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan mempertimbangkan pentingnya pembekalan dan pelatihan mengenai kewirausahaan kepada karang taruna sebagai penggerak masyarakat, penulis mengadakan sosialisasi pemanfaatan limbah sampah rumah tangga dalam Program Bank Sampah kepada karang taruna sebagai penggerak masyarakat dan ibu rumah tangga sebagai pengelola program. Sasaran kegiatan ini adalah para pemuda usia produktif Karang Taruna Kelurahan/Desa Adiarsa Timur. Secara umum profil Karang Taruna di Kelurahan/Desa Adiarsa Timur adalah usia pemuda-pemudi Karang Taruna dan Ibu Rumah Tangga berkisar antara 18 sampai dengan 40 tahun dan profesinya terdiri dari karyawan swasta, buruh lepas, pedagang keliling dan ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pembahasan dari hasil pengabdian kepada masyarakat adalah dengan membuat bisnis kreasi sampah plastik, botol bekas dan budidaya Maggot dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan di lingkungan Desa. Ini merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Proses produksi yang melibatkan banyak pihak, mulai dari peternak, pemulung, penjahit, dan lain-lain. Menjalankan bisnis sampah plastik, botol bekas dan budidaya Maggot berarti menambah lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Adiarsa Timur. Memberdayakan Ibu Rumah Tangga dan juga para kepala rumah tangga agar ikut andil dalam menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Adiarsa Timur.

Kata kunci : *Sosialisasi, Strategi, Pemanfaatan Sampah*

Abstract

The problem of waste to be the greatest threat to all humankind , people and our country .The trash numbers is very harmful is not only damaging to human health , kill a variety of animals are protected , but it even corrupts its environment in a systematic .In order to devotion to the community and consider the importance of training and training on entrepreneurship to karang taruna for supporting people , writer arrange the socialization the utilization of waste of household waste in the program trash bank to karang taruna for supporting people and housewives as the manager of the program. The objective of this activity is the youth reproductive age the organization village / adiarsa, east village. In general the profile of the organization in

Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1

Karawang, 25 Februari 2021

Universitas Buana Perjuangan Karawang

kelurahan / adiarsa village east is the pledge of the organization and housewives 40 18 ranged from to years and their private, consisting of employees workers off, mobile vendors and housewives. Methods used is the method and a question and answer session. The discussion of the devotion to the community is to make business creation, plastic waste bottles and cultivating a maggot could be one of the village. empowerment movement. This is one of the product that can be communicated to consumers. The production process involving many parties, ranging from farmers, , scavengers tailor, and others. Running a business, plastic waste bottles and cultivating a maggot thus increasing the employment and possible the increase in community welfare in the village east adiarsa. Empower housewives and the heads of household to a share in protecting the environment and may improve economic conditions in the village east adiarsa.

Keywords : Socialization, Strategy, Utilization of Trash

PENDAHULUAN

Masalah sampah menjadi ancaman terbesar bagi seluruh umat manusia, baik bangsa maupun negara kita. Banyaknya sampah sangat merugikan tidak hanya merusak kesehatan manusia, membunuh berbagai hewan dilindungi, tetapi juga merusak lingkungan secara sistematis. Menurut Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), timbunan sampah di Indonesia mencapai 67,8 ton pada tahun 2020. Jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik yang mencapai 60 persen dan sampah plastik 15 persen, lebih dari 1 juta kantong plastik digunakan setiap menitnya, dan 50 persen dari kantong plastik tersebut dipakai hanya sekali lalu dibuang. Dari angka tersebut hanya 5 persen yang didaur ulang. Begitu banyak nya jumlah sampah yang menumpuk sehingga ini menjadi masalah yang sangat serius yang harus diselesaikan oleh semua pihak, mulai dari Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya maupun dari masyarakat nya sendiri.

Peningkatan pemahaman kepada masyarakat perlu dilakukan baik dengan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Vesilind yang menyatakan bahwa dalam implementasi sebuah manajemen/pengelolaan sampah dalam sebuah komunitas, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan reduksi sampah langsung pada sumber penghasil sampah. Dibutuhkan sebuah cara efektif agar dalam aktivitas ini, sampah plastik yang terkumpul sudah terpisah berdasarkan kategori jenis plastik, sehingga proses daur ulang di tingkat selanjutnya dapat dilakukan lebih efisien. Pengelolaan daur ulang sampah plastik yang ergonomis dan terintegrasi dengan baik akan dapat membantu kegiatan atau program strategis dalam upaya pengurangan jumlah sampah plastik yang efektif. Dalam proses suatu sistem ada 6 aspek yang perlu diperhatikan yaitu secara teknis, ekonomis, ergonomis, sosio-kultural, bisa dipertanggungjawabkan, hemat energi, dan turut melestarikan lingkungan. Kelurahan/Desa Adiarsa Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Karawang Kecamatan Karawang Barat yang dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh seorang sekretaris desa dan segenap perangkat desa. Dalam data yang didapat dari Program Desa dan Kelurahan (Prodeskel), Kelurahan Adiarsa Timur memiliki jumlah

Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1

Karawang, 25 Februari 2021

Universitas Buana Perjuangan Karawang

penduduk sebanyak 12.505 orang dengan 6.101 laki-laki dan 6.404 perempuan serta 2.907 kepala keluarga. Mata pencaharian nya mayoritas adalah karyawan swasta sebanyak 1814 orang, buruh lepas harian sebanyak 1411 orang dan pedagang keliling sebanyak 827 orang. Dilihat dari data yang didapat, Kelurahan/Desa Adiarsa Timur merupakan desa yang padat penduduk, sehingga berdampak pada limbah sampah yang banyak juga.

Dengan padatnya penduduk di Kelurahan/Desa Adiarsa Timur ini, perlu adanya sebuah komunitas di dalam masyarakat untuk menanggulangi sampah rumah tangga, salah satu nya dengan cara mengadakan Program Bank Sampah. Setiap masyarakat Kelurahan/Desa Adiarsa Timur yang memberi sampah ke desa, akan ditabung dan hasil dari sampah yang sudah diolah dan terjual akan dicairkan berupa uang kepada masyarakat. Hal ini dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat.

Karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang dijadikan sebuah wadah dan sarana dalam pengembangan potensi diri setiap masyarakat yang berasal dari kesadaran dan tanggung jawab secara sosial yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya terutama bagi para generasi muda sebagai wujud dukungannya dalam membantu perkembangan daerah tempat tinggalnya dan bergerak pada usaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu upaya pencapaian kesejahteraan adalah dengan memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, dibutuhkan pembekalan dan pelatihan yang mendukung upaya tersebut seperti pelatihan motivasi berwirausaha, kewirausahaan, manajemen bisnis, koperasi dan lain-lain. Dengan pelatihan-pelatihan semacam itu diharapkan semangat dan motivasi anggota karang taruna dapat terpacu sehingga akan muncul unit-unit bisnis/usaha yang baru dan dapat memberdayakan masyarakat setempat yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan mempertimbangkan pentingnya pembekalan dan pelatihan mengenai kewirausahaan kepada karang taruna sebagai penggerak masyarakat, penulis mengadakan sosialisasi pemanfaatan limbah sampah rumah tangga dalam Program Bank Sampah kepada karang taruna sebagai penggerak masyarakat dan ibu rumah tangga sebagai pengelola program.

METODE

A. Sasaran Kegiatan PPM

Sasaran kegiatan ini adalah para pemuda usia produktif Karang Taruna Kelurahan/Desa Adiarsa Timur. Secara umum profil Karang Taruna di Kelurahan/Desa Adiarsa Timur adalah usia pemuda-pemudi Karang Taruna dan Ibu Rumah Tangga berkisar antara 18 sampai dengan 40 tahun dan profesinya terdiri dari karyawan swasta, buruh lepas, pedagang

keliling dan ibu rumah tangga.

Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa bahan baku yang diterima berasal dari sampah rumah tangga sehingga memudahkan dalam memberikan edukasi akan pentingnya pengelolaan sampah sedini mungkin dan memudahkan dalam pemilihan proses limbah sampah mulai dari rumah tangga.

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan terdiri dari beberapa metode :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran berupa penyampaian paparan materi dari instruktur/trainer dan peserta sebagai pendengarnya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan materi ataupun saat sesi praktek. Metode ini memungkinkan peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang hal-hal lain yang mungkin berhubungan dengan pelatihan tetapi tidak tersampaikan oleh tim. Pertanyaan juga bisa diajukan dari tim kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta

C. Tahapan-tahapan Kegiatan PPM

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

a. Survey

Tahap ini merupakan tahap paling awal yang dilakukan, tim pelaksana mengunjungi tempat sasaran dan berdialog langsung dengan warga, karang taruna ataupun pemerintah desa setempat. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami kondisi daerah yang akan dijadikan sasaran kegiatan dan juga sebagai pendekatan tim terhadap warga.

b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran

Tahap ini dilakukan dengan cara berkunjung kembali ke tempat sasaran guna menyampaikan dan mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan pendaftaran terhadap peserta yang akan mengikuti pelatihan.

Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1
Karawang, 25 Februari 2021

c. Penyusunan bahan/materi

Tahap ini meliputi penyusunan modul dan presentasi power point yang akan disampaikan

d. Persiapan peralatan dan alat peraga

Tahap ini memastikan bahwa peralatan pendukung seperti LCD, Spidol, *white board* dan juga peralatan peraga untuk keperluan praktek seperti peralatan mekanik, sepeda motor yang akan dijadikan peraga praktek tersedia ketika pelaksanaan pelatihan.

2) Tahap pelaksanaan pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua hari pelaksanaan yaitu :

a. Sesi Pertama

Sesi pertama dijelaskan bagaimana untuk memulai suatu bisnis/usaha dan juga bagaimana mengelola suatu kegiatan bisnis tersebut. Materi-materi yang disampaikan meliputi :

1. Prospektif usaha dan bagaimana memulai

Target : peserta terpacu semangatnya untuk memulai suatu bisnis/usaha apapun

2. Manajemen Keuangan

Target : peserta memahami bagaimana cara pengelolaan unit usaha dari sisi keuangan (*modal, cash flow*, analisa laba rugi, neraca dan lain-lain)

3. Strategi Pemasaran/Promosi

Target : peserta memahami bagaimana cara melakukan strategi pemasaran/promosi yang tepat

4. Manajemen SDM

Target : peserta memahami bagaimana cara pengelolaan unit usaha dari sisi SDM

D. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap aspek pencapaian tujuan pelatihan dan juga penyelenggaraan pelatihan. Berikut indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan berdasarkan masing-masing aspek.

1. Evaluasi terhadap aspek pencapaian tujuan pelatihan

Evaluasi dimulai dari sebelum dilakukannya pembahasan materi. Masing-masing peserta diminta untuk mengisi pretest mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini berguna untuk mengukur bermacam-macam tingkat pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan.

Evaluasi juga dilakukan saat pelaksanaan pelatihan yang meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta dengan interaksi langsung pada setiap tahap penelitian. Sesekali trainer melontarkan pertanyaan mengenai pembahasan materi pada sesi sebelumnya dan yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah. Pada tahap akhir sesi pertama di hari pertama, peserta diminta untuk mengisi posttest mengenai materi yang sudah diajarkan. Hal ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pembahasan materi dan diharapkan hasilnya lebih baik daripada hasil pretest-nya.

Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila :

- a. Minimal 90% peserta memahami materi-materi yang diajarkan pada pelatihan ini dengan melihat perbandingan hasil pre dan posttest
 - b. Minimal 50% peserta mampu mempraktekkan dengan cara memberikan kuesioner pasca diadakan pelatihan .
2. Evaluasi terhadap aspek penyelenggaraan pelatihan
- Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh peserta yang secara umum untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan ini serta upaya apa saja yang dilakukan untuk peningkatan kegiatan semacam ini di masa-masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari Prodeskel, Kelurahan/Desa Adiarsa Timur dengan jumlah penduduk yang padat, dapat menghasilkan limbah sampah yang begitu banyak, baik sampah rumah tangga maupun sampah industri. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar sampah menjadi hal yang bermanfaat yaitu dengan menerapkan 3 R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) yaitu:

1. **Reduce** berarti kita mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. *Reduce* juga berarti mengurangi belanja barang-barang yang anda tidak “terlalu” dibutuhkan. Contoh kegiatan *reduce* sehari-hari:
 - a. Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang.
 - b. Menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill). Misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali).
 - c. Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai.
2. **Reuse** sendiri berarti pemakaian kembali, Contoh kegiatan *reuse* sehari-hari:

Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1

Karawang, 25 Februari 2021

Universitas Buana Perjuangan Karawang

- a. Memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, menggunakan sapu tangan daripada menggunakan tisu, menggunakan tas belanja dari kain daripada menggunakan kantong plastik.
3. **Recycle** adalah mendaur ulang. Contohnya mendaur ulang bekas botol plastik air minum sebagai celengan, membuat tas dari plastik sampah domestik sampai mendaur ulang sisa makanan untuk menjadi maggot (pakan ternak).

Sampah organik dapat dihasilkan dari sisa makanan, sayuran, buah, dan lainnya. Selama ini, cara yang dilakukan untuk mengurai sampah ini hanya dijadikan kompos namun membutuhkan waktu yang lama sekitar 3 bulan agar benar-benar menjadi kompos, sedangkan volume sampah semakin bertambah setiap harinya. Untuk itu ada terobosan terbaru yaitu dengan menggunakan Maggot. Maggot merupakan belatung dari Black Soldier Flys *hermetia Illicens* (BSF) yang termasuk keluarga lalat. Ukurannya lebih besar dari lalat pada umumnya. Maggot menghasilkan larva, nantinya menjadi belatung atau maggot. Belatung ini hanya mengkonsumsi sampah organik dan tidak menularkan bakteri, penyakit bahkan kuman kepada manusia. Budidaya maggot ini mempunyai nilai bisnis yang cukup tinggi, mulai dari telurnya bisa dijadikan pupuk kompos yang lebih ramah lingkungan. Larva atau maggot dapat dijadikan pakan ternak ayam atau ikan. karena tinggi akan protein. Manfaat utama yang bisa didapat yaitu sampah organik dapat diur ulang dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Dalam dunia industri plastik banyak digunakan untuk mengemas produknya. Misalnya Industri makanan dan minuman instan. Plastik adalah sumber daya yang masih bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan berulang kali. Masyarakat di Desa Adiarsa Timur belum memanfaatkan sampah plastik untuk sesuatu yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Selama ini sampah plastik hanya dibakar karena tidak dapat dilarutkan oleh tanah. Kondisi ini dipengaruhi akibat kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan sampah agar bermanfaat bagi masyarakat setempat dan bisa di olah menjadi bahan kerajinan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, nilai jual dan bertahan lama.

Bisnis kreasi sampah plastik, botol bekas dan budidaya Maggot dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan di lingkungan Desa. Ini merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Proses produksi yang melibatkan banyak pihak, mulai dari peternak, pemulung, penjahit, dan lain-lain. Menjalankan bisnis sampah plastik, botol bekas dan budidaya Maggot berarti menambah lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Adiarsa Timur. Memberdayakan Ibu Rumah Tangga dan juga para kepala rumah tangga agar ikut andil dalam menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Adiarsa Timur.

Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1

Karawang, 25 Februari 2021

Universitas Buana Perjuangan Karawang

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil sosialisasi dan pelatihan di Kelurahan/Desa Adiarsa Timur, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kegiatan sosialisasi yang difokuskan pada pemuda pemudi Karang Taruna dan ibu rumah tangga mengenai pengolahan sampah organik (sampah rumah tangga) dapat tersampaikan dengan baik.
2. Melalui sosialisasi ini dapat mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi bisnis kreatif yang diperoleh dari hasil pengolahan sampah

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menangani persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani GD, 2009, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah dan Kelayakan Finansial Usaha Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Perumahan Cipinang Elok, Jakarta Timur). Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah. Retrieved from <http://www.ppid.menlhk.go.id>
- Manuaba, Adnyana. 2004. Holistic Ergonomics Approach is a Must in Automation to Attain Human, Competitive, Sustain Work Processes and Product. Denpasar : PHd Programme of Ergonomics and Sports Physiology, School of Medicine, Udayana University)
- Sagita, Deby. 2020. Indonesia Darurat Sampah. radardepok.com/2020/02/indonesia-darurat-sampah/